

Kriya Yoga Nusantara, Aspek Pemahaman Esoteris

~ Kesadaran Berawal Dari Pemahaman Yang Sejati

Monthly Archives: *February 2016*

Tujuh Kunci sakral

19 - *Friday* - *FEB 2016*

POSTED BY ADMIN KYN ESOTERIS IN ARTIKEL

≈ LEAVE A COMMENT

Tags

kunci sakral, rahasia, sacred keys



Ketika sedang meneliti buku the Secret Doctrine, secara tidak sengaja saya menemukan sebuah bagian dengan judul " The Mystery Language and its keys" (volume 1 halaman 310). Bagian ini memberikan

penjelasan mengenai adanya keberadaan dari suatu misteri yang universal atau bahasa “*misterius*” yang terdapat di semua tradisi sakral dari sejarah peradaban manusia. Hal misterius itu sepertinya mengarah pada simbol-simbol dan glyph yang terdapat di kumpulan bahasa-bahasa kuno dunia, dimana kunci untuk memahami kesemuanya ini telah hilang dari tangan dunia modern saat ini, terkecuali dalam beberapa kelompok kecil kalangan terbatas dari sekolah-sekolah esoteris.

Blavastky menyebutkan “*Semua catatan-catatan kuno yang pernah ada, dulunya ditulis dalam sebuah bahasa yang universal dan dipahami dengan baik oleh semua bangsa yang ada pada saat itu, namun pada saat ini hanya tersedia bagi beberapa orang saja.*” (*Secret Doctrine vol 1 halaman 320*). Di sini Blavastky mengulas mengenai adanya sebuah bahasa universal tertentu yang kini telah hilang, sebuah bahasa yang tak dapat sepenuhnya dipahami oleh pikiran kita, dan bahasa yang dapat digunakan sebagai kunci untuk membuka sandi-sandi rahasia yang tersirat dalam berbagai tulisan-tulisan sakral yang masih tersisa saat ini.

Buku Secret Doctrine itu sendiri merupakan sebuah karya yang sangat menarik, dimana Blavastky dengan bimbingan kedua Masternya, berusaha untuk menyatukan berbagai pecahan dari ajaran-ajaran misterius (baca : *esoteris*) dalam satu wadah. Di buku ini, dituliskan kalau umat manusia ternyata telah berada di muka bumi ini lebih lama dari apa yang pernah dibabarkan dalam berbagai catatan sejarah yang dituliskan, juga dikisahkan bagaimana umat manusia telah mengalami berbagai siklus evolusi yang tak terhitung banyaknya yang diiringi dengan kelahiran dan kehancuran dari berbagai peradaban yang sama sekali tidak menyisakan jejak sedikitpun. Konon, seiring dengan berjalannya waktu, kama manas kita atau intelek kita menjadi lebih dominan dan seiring dengan meningkatnya tingkat intelektual kita pada saat itu, maka kemampuan untuk mengartikan dan menggunakan bahasa sakral ini kemudian menjadi berkurang hingga hilang sama sekali, hal tersebut lantas digantikan dengan kehadiran dari berbagai bahasa yang berasal dari intelek seperti yang ada saat ini. Untungnya, di antara umat manusia pada saat itu, terdapat beberapa golongan yang tidak terpengaruh atas perubahan tersebut dan tetap memiliki akses atas kemampuan itu, mereka ini dikenal dengan berbagai nama atau sebutan, seperti Para *Rishi*, *Seers*, *Initiates* atau golongan yang *terinisiasi*, *Adepts* dan lain-lain. Mereka inilah yang kemudian dikenal sebagai penjaga dari kebijaksanaan kuno, yang sering kali direferensikan sebagai para Dewa Dewi atau Malaikat dalam begitu banyak kisah-kisah mitologis yang beredar saat ini.

Banyak tradisi-tradisi tua, seperti yang ada dalam sistem masyarakat awal peradaban Mesir kuno, Kabalis, Gnostik, Sekolah-Sekolah esoteris Himalaya dan lain-lain, merupakan beberapa golongan yang masih dapat dibilang mempertahankan kunci-kunci tersebut, namun sayangnya seiring dengan berjalannya waktu, banyak dari mereka ini akhirnya juga kehilangan kunci-kunci sakral tersebut. Blavastky mengatakan “*Hilangnya sebagian besar ajaran-ajaran primitif yang pernah ada, sebagian besar disebabkan oleh banyaknya kematian mendadak dari para pendeta besarnya, yang meninggal dunia sebelum sempat memiliki waktu untuk menurunkan ilmunya pada para penggantinya, yang memang sebagian besar dari mereka tidak layak untuk mendapatkan warisan pengetahuan sakral itu. Namun, beberapa pecahan pengetahuan itu rupanya secara diam-diam juga dilestarikan dalam tata cara berbagai ritual dan dogma dari ajaran-ajaran penting doktrin rahasia*” (*SD vol 1 halaman 312*). Jadi, dengan demikian, sepanjang ritual-ritual dan dogma-dogma aslinya tidak mengalami perubahan, di dalamnya akan tetap terkandung pecahan fragmen kunci-kunci yang dapat membuka inti dari semua ajaran misterius yang pernah ada. Sayangnya, seiring dengan perkembangan jaman, banyak tulisan-tulisan sakral yang sengaja digubah dan dituliskan kembali oleh individu-individu yang bahkan tidak pernah mendapatkan inisiasi apapun. Hal ini membuat tulisan-tulisan dan tradisi ritual yang ada kehilangan makna terdalamnya dan bersama dengan hal itu, menutup akses untuk mendapatkan pemahaman yang sempurna mengenai ajaran tunggal yang pernah ada itu.

Pertanyaan berikutnya adalah “*Kunci-kunci apa yang dapat digunakan untuk menyingkap makna-makna terpendam di dalam tulisan-tulisan sakral itu?*” Sepertinya terdapat tujuh kunci yang dapat digunakan

untuk “*membuka semua rahasia Okultisme Timur*” seperti yang pernah dituliskan dalam *SD halaman 318*. Cara satu-satunya untuk mendapatkan ketujuh kunci ini adalah lewat proses inisiasi dimana si Chela atau (*murid*) secara perlahan diberikan cara untuk menggunakan ketujuh kunci itu, satu demi satu lewat proses inisiasinya yang bertahap.

Proses inisiasi ini biasanya berkaitan dengan perubahan dalam diri atau metapsikosis jiwa. Hal ini adalah sebuah proses dimana para murid diharapkan untuk menjalani serangkaian perubahan psikologikal, dimana Kama manas atau intelek akan diposisikan kembali pada fungsi yang sebenarnya, yaitu sebagai wahana di bawah kendali penuh dari tingkat kesadaran yang lebih tinggi atau “*budhi manas*” (*dalam ajaran Theosophy*). Sebagaimana para murid menjalani proses tersebut, kunci yang tersembunyi tadi akan kembali dapat dipersepsikan. Kemudian, kunci itu akan dimasukkan ke dalam lubang kunci dan digunakan untuk membuka pintu dari persepsi kesadaran yang lebih tinggi, bersama dengan hal itu maka akan timbul perspektif atau pandangan baru dari realitas kehidupan sehari-hari yang dialaminya.

Ketujuh kunci itu merupakan hal yang rahasia. Terdapat beberapa petunjuk untuk mengarahkan mereka yang benar-benar ingin untuk mendapatkannya. Yang pertama adalah lewat transformasi diri, yang kedua : lewat inti sari ajaran yang sedang ditekuni, juga konon dikatakan kalau salah satu kunci lain terkandung dalam upaya untuk memahami bentuk-bentuk geometry, angka-angka, astronomy dan hubungan kesemuanya itu dengan alam semesta. Blavastky mengulas banyak mengenai hubungan yang ada diantara bangunan piramid, dengan kings chamber yang ada di dalamnya dan inisiasi yang berhubungan dengan siklus astronomikal dan misteri dari angka kelahiran.

Penemuan bahasa mistik yang sejati diperoleh lewat upaya-upaya transformasi personal yang membutuhkan banyak perjuangan. Proses ini bisa dibilang mirip dengan metamorphosis dari caterpillar yang menjadi seekor kupu-kupu. Lewat upaya ini, kita akan mengetahui hal apa yang dibutuhkan untuk menapak langkah selanjutnya dan mungkin juga akan mendapatkan arahan tertentu untuk kemudian membuka satu persatu dari kunci-kunci misterius itu.

Ajaran Rahasia yang terlupakan

12 - Friday - FEB 2016

POSTED BY ADMIN KYN ESOTERIS IN ARTIKEL

≈ LEAVE A COMMENT

Tags

ajaran rahasia, occult, okult, secret doctrine



Maka datanglah murid-murid-Nya dan bertanya kepada-Nya: "Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?" Jawab Yesus: "Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak. Matius13:10-11"

"Kisah-kisah fiksi merupakan hal yang penting bagi kebanyakan manusia dan kebenaran malah akan menjadi hal yang mematikan bagi mereka yang tidak cukup kuat untuk berkontemplasi dalam kecermelangannya. Faktanya, persamaan apa yang sekiranya dapat ditemukan di antara keburukan kekejian dan keluhuran kebijaksanaan? Kebenaran yang ada haruslah tetap dirahasiakan dan berikanlah pada mereka ajaran yang disesuaikan dengan ketidaksempurnaan nalarnya." Albert Pike

"Cahaya rembulan membanjiri cakrawala dari ujung ke ujung, seberapa banyak cahaya yang dapat masuk ke dalam ruanganmu, tergantung dari jendela-jendelanya." Rumi

Apabila kita berjalan mundur dengan waktu, kita akan sampai pada saat-saat awal perkembangan peradaban manusia dimana pengetahuan universal pernah digunakan secara umum sebagai dasar dari perjalanan bangkitnya kesadaran dalam diri. Di kawasan-kawasan seperti amerika tengah dan selatan, pulau paskah, Mesir, kambodia, India dan juga banyak tempat lain yang saat ini mungkin telah tenggelam di dasar lautan pasifik dan atlantis, keakurasian prinsip-prinsip kosmis yang dapat ditangkap dari nilai-nilai gemoetris dan filosofis yang terlihat dari beberapa situs sakral adalah merupakan suatu hal yang sangat menakjubkan. Benarkah mereka yang membangunnya konon adalah masyarakat pra sejarah yang bodoh dan tidak beradab seperti apa yang dipikirkan oleh sebagian besar orang saat ini, benarkah orang-orang kuno barbar yang ketinggalan jaman ini hanya melewatkan waktu duduk-duduk di sekitar api unggun dan berburu hewan-hewan saja?. Apa yang anda rasakan ketika melihat kemegahan peninggalan-peninggalan kuno yang luar biasa seperti piramid, reruntuhan kota Mohenjo Daro, serakan batu-batu megalithikum dengan berat ribuan ton seperti yang ada di Pumapunku, Taman Gantung Babilonia dan lain-lain. Apakah benar waktu itu berjalan lurus, seperti sebuah anak panah yang melesat lurus ke depan, di mana yang dibilang jaman yang paling maju dan berkembang adalah yang ada di mata anak panahnya dan yang dibelakangnya hanyalah cerita sejarah tua, usang, bodoh dan kuno?, lantas bagaimana Sarjana-Sarjana mesir kuno, bahkan mungkin sebelum era peradaban mesir, di era bangsa chaldean, dapat merumuskan begitu banyak rumusan kimia yang begitu rumit seperti yang ada dalam pemahaman alkemis eropa kuno, berbagai kaedah-kaedah astronomi yang masih dipakai hingga saat ini dan lain-lain.

Apakah benar kalau semua legenda itu hanyalah kumpulan kisah-kisah dongeng yang tidak memiliki dasar

fakta yang dapat diterima? Apakah itu fakta ? Apa itu fiksi ? Tahukah anda, apabila anda mengalami sesuatu yang luar biasa hari ini dan pengalaman itu anda ceritakan pada seseorang sebagai sebuah fakta, maka fakta itu akan menjadi sebuah cerita dalam waktu satu hingga beberapa tahun ke depan, dan kemudian secara perlahan akan menjadi sebuah legenda, dan legenda itu apabila tetap dipelihara selama ratusan bahkan ribuan tahun akan menjadi sebuah mitos?, lantas apakah dengan begitu, kejadian luar biasa yang pernah anda alami hari ini, hanyalah sebuah mitos?. Tentu saja apa yang anda alami adalah sebuah keniscayaan, namun bagi generasi ribuan tahun mendatang, hal itu hanyalah akan dianggap sebuah mitos belaka, dongeng anak-anak dari jaman kuno. Dengan begitu, apa yang mitos? Apa yang fakta? Apa yang dongeng dan apa yang ketinggalan jaman?. Pernahkah anda memikirkan lebih dalam lagi akan adanya kebenaran yang begitu halus tersembunyi, hal yang luar biasa cemerlang, yang begitu tipis tersirat dalam suratan sebuah kisah atau cerita atau mitos, bahkan tulisan-tulisan filosofi sekalipun? Tahukah anda kalau selalu terdapat dua sisi dari setiap narasi? Yaitu Sisi luar dan sisi dalam. Intisari dari sebuah ajaran tidak akan pernah anda temukan tertulis di kitab-kitab kuno yang kini diterima secara umum sebagai landasan atau dasar dari berbagai agama-agama dan kepercayaan besar di dunia ini. Semenjak Perpustakaan kuno Alexandria dibakar oleh bangsa Romawi dahulu, semua tulisan yang berhubungan dengan kebijaksanaan ajaran-ajaran kuno yang sangat berharga, hampir seluruhnya turut musnah terbakar bersamanya, sehingga hanya beberapa fragmen atau pecahan saja yang masih dapat diselamatkan. Konon, beberapa ajaran luar biasa beserta semua rahasia-rahasianya telah hancur beserta serangan terakhir atas kota Alexandria oleh gerakan pasukan kesultanan yang ingin mengislamkan mesir pada tahun 642 masehi yang lalu.



Semenjak hancurnya perpustakaan Alexandria (lihat isis unveiled, vol II halaman 27) Beberapa ceceran pengetahuan kuno yang masih tersisa , lantas kemudian dilarikan, diselamatkan dan diamankan, kemudian disembunyikan secara turun-temurun, dijaga semua kerahasiaannya dalam kumpulan terbatas persaudaraan-persaudaraan 'bawah tanah' yang merupakan cikal bakal berdirinya beberapa perkumpulan bayangan atau rahasia tertua yang pernah ada di dunia ini, sebagian kecil di antaranya masih berdiri hingga saat ini. Setiap karya besar yang mungkin pernah membawa kita pada temuan hal-hal yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat modern saat ini, sebenarnya bukanlah hal yang sama sekali baru, dan sejatinya hanyalah merupakan penemuan kembali dari semua kebijaksanaan kuno yang pernah ada, inilah yang sering terjadi dengan 'temuan-temuan' science yang besar seperti teori big bang, relativitas, berbagai terobosan obat-obat herbal, teori mekanisme quantum dan multiverse, juga gebrakan-gebrakan 'baru' dalam gerakan new age seperti buku the secret, past life regresion, prana healing, sistem chakra , hirarki para masters dan lain-lain. Semuanya memiliki satu akar yang sama dan sebenarnya bukanlah hal yang benar-benar 'baru' seperti apa yang mereka katakan. Pelestarian dari akar-akar semua ilmu yang sekarang

ada dan berkembang ini, tak lain adalah merupakan hasil yang nyata dari usaha gabungan dari para anggota kelompok-kelompok persaudaraan itu, yang senantiasa melakukan pencarian dan penelitian yang tidak kenal lelah, dimana hal itu membuat kita berhutang banyak kepada mereka ini. Dalam kisah penyelamatan catatan-catatan kuno rahasia atau bisa juga dibilang catatan-catatan 'okultisme' pada jaman itu tadi, dibuat tiga kopi yang tersisa dan kemudian dilarikan dan tersimpan di suatu tempat yang aman sedangkan Karya-karya lain seputar hal tersebut, telah dihancurkan seluruhnya. Hal yang sama juga terjadi di India, dimana naskah berharga yang terakhir tadi diamankan dan disembunyikan semasa pemerintahan dari Kaisar Akbar yang lalu.

Secara diam-diam, dibalik semua hiruk pikuk ketidaktahuan dunia luar, orang-orang pilihan ini terus melestarikan, mempelajari dan melindungi harta pengetahuan rahasia yang tak ternilai dari sebuah era kisah kehidupan masa lalu dari kemanusiaan yang tidak tersentuh oleh tangan-tangan kotor sarjana-sarjana modern yang korup, haus kekuasaan dan ketamakan. Di setiap cecean lembaran warisan tak ternilai dari halaman-halaman buku-buku kuno yang didalamnya terdapat banyak pengetahuan-pengetahuan luar biasa yang apabila dilacak dengan benar akan membawa kita kepada berbagai titik awal peradaban awal manusia, hingga ke sebuah era yang tak terbayangkan seperti era atlantis, lemuria dan lain-lain.



Untuk mendapatkan akses kepada pengetahuan-pengetahuan semacam ini, bukanlah hal yang mudah. Seseorang harus siap untuk menyusuri berbagai lokasi yang sepi dan susah untuk dijangkau. Tulisan-tulisan sakral semacam ini tentu saja tidak akan kita dapatkan di internet atau perpustakaan-perpustakaan kota yang megah dengan koleksi buku-buku "lengkapny". Untuk mengaksesnya, anda harus siap menyusuri puncak-puncak gunung tertinggi yang diselimuti oleh salju abadi, atau gersangnya reruntuhan biara-biara kuno dan bersedia masuk ke dalam ruang-ruang penyimpanan bawah tanah yang pengap dan tersembunyi dan juga perpustakaan di dalam goa-goa, yang dibuat dengan melubangi dinding bebatuan, seperti yang ada pada bangunan biara yang bernama Gonpa dan Lhakhang yang terdapat di pegunungan. Jauh setelah Tsaydam Barat, di celah-celah jalan setapak yang sunyi dari Kuen-lun * (catatan : Pegunungan Karakorum, terletak di Tibet Barat), terdapat banyak tempat-tempat tersembunyi seperti itu. Di sekitar punggung perbukitan Altyn-Toga, sebuah tempat dimana belum pernah ada kaki orang eropa yang menginjaknya sejauh ini, terdapat dusun kecil yang ditelan oleh jurang sempit yang dalam. Di dusun itu terdapat beberapa kelompok pondokan kecil, lebih tepat disebut sebagai dusun ketimbang biara,

lengkap dengan keberadaan sebuah kuil yang terlihat tak terawat, yang diurus oleh seorang Lama, juga seorang pertapa yang hidup tak jauh dari sana. Para Peziarah mengatakan kalau galeri dan bilik-bilik yang berada di bawahnya menyimpan banyak koleksi buku-buku, dengan jumlah yang terlalu besar bahkan untuk ruangan yang ada di museum Inggris * (Catatan : menurut tradisi yang sama dari yang sekarang merupakan daerah terpencil tandus dari wilayah Tarim – sebuah daerah alam liar di jantung Turkestan – dulunya merupakan wilayah dari kota-kota yang berkembang dan sejahtera. Pada saat ini, hanya terdapat beberapa Oasis Hijau

diantara kesunyiannya. Salah satu dari Oasis tersebut, mengalir di atas reruntuhan dari yang dulunya merupakan sebuah kota yang besar, yang sekarang terkubur di bawah permukaan tanah berpasir padang pasir, kini bukan bagian dari apa-apa lagi. Namun sering dikunjungi oleh orang-orang Mongol dan para Buddhis. Tradisi yang sama juga banyak menceritakan tentang ruang-ruang di bawah tanah, lengkap dengan koridor-koridor besar yang dipenuhi dengan keramik dan silinder, dimana di dalamnya terdapat kumpulan naskah-naskah kuno yang tak ternilai.

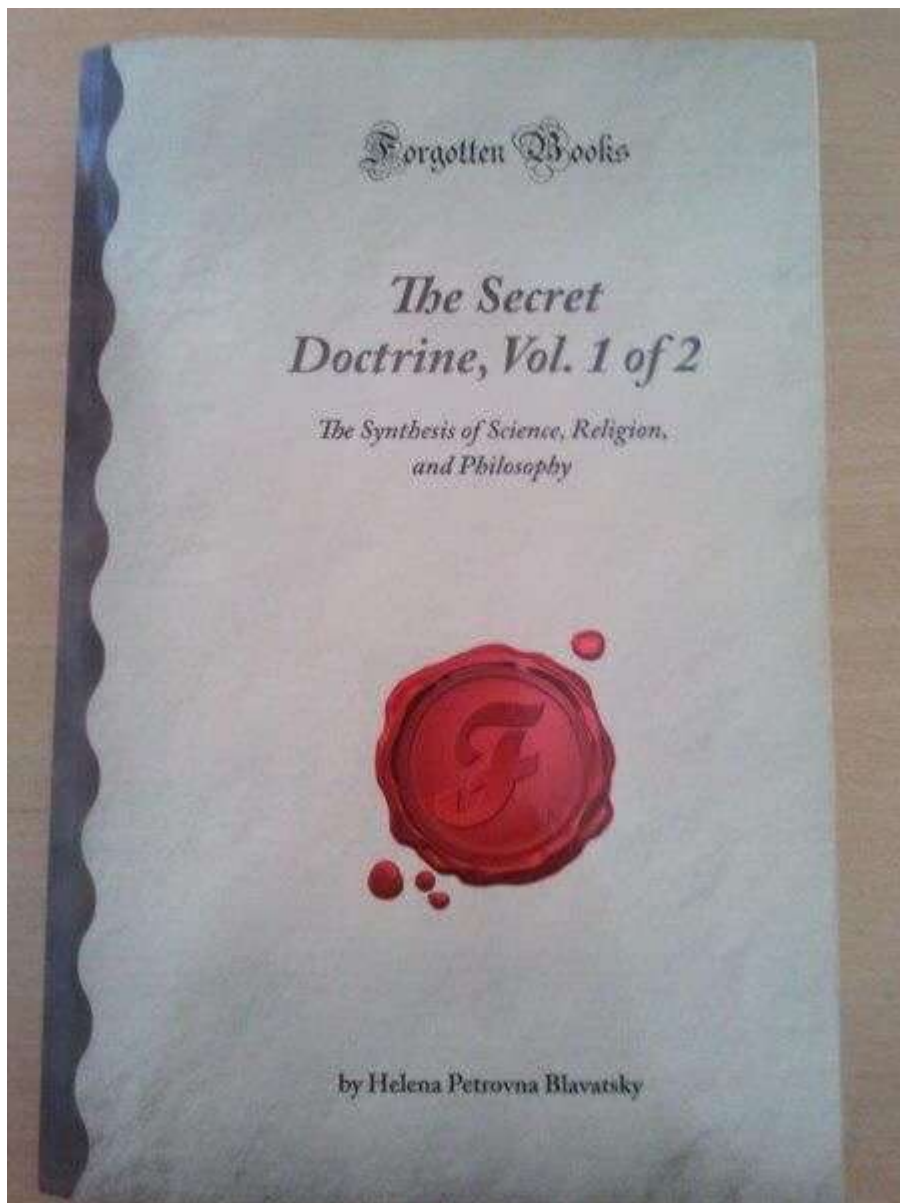
Seandainya orang-orang mau untuk sejenak dapat mengalihkan pandangan mereka dari literatur kuno dari agama-agama Semitik, dan membaca kembali sisa-sisa kitab-kitab peradaban Chaldean yang masih tersisa sedikit di jaman ini, memutar waktu kembali ke sebuah tradisi di masa lalu dimana para pendeta tertingginya adalah kaum wanita (sistem kuno matriach) ketimbang sumber-sumber alkitab yang didasarkan oleh tulisan-tulisan nabi Musa (yang sangat patriach) yang kemudian menjadi dasar dari Kekristenan, apa yang sekiranya dapat ditemukan oleh para sarjana? Mereka dapat mengabadikan memori dari agama-agama Babylon kuno, untuk merekam jejak pengamatan siklus astronomikal dari para Chaldean Magi, untuk meneruskan kejayaan dari tradisi-tradisi luar biasa mereka dan juga mengagungkan karya-karya occult. Namun apa yang sekarang tersisa ? – hanya beberapa fragment belaka. Juga kumpulan tulisan yang ditulis oleh Berosus, seorang pendeta dari kuil Belus, yang diperuntukkan bagi Alexander the Great, catatan-catatan kronologis dan astronomikal yang dipelihara oleh pendeta-pendeta kuil, meliputi periode 200.000 tahun, sekarang telah hilang.

Tahukah anda, kelima kitab perjanjian lama yang konon ditulis oleh Musa itu , mungkin sebenarnya bukanlah 100 % karya dari yang bersangkutan? Anda mungkin harus dapat mengingat kembali, pada jaman di saat Musa hidup dulu, Perpustakaan Alexandria masih tegak berdiri megah dengan semua koleksi buku-buku luar biasanya yang tidak akan pernah kita lihat lagi selamanya saat ini. Sebagai salah satu dari Pangeran Mesir, Musa sudah pasti memiliki akses penuh terhadap semua koleksi buku-buku yang ada di pelataran kerajaannya ini dan tentu saja dengan begitu, Musa dapat dengan bebas membaca, mempelajari dan menyalin kembali beberapa tulisan yang ada di sana. Oleh karena itu, tidak heran apabila kemudian kisah-kisah yang ada di kelima kitab perjanjian lama di Alkitab seperti kisah penciptaan manusia, banjir air bah, sodom gomurah dan lain-lain, ternyata dapat juga ditemukan tertulis secara identik pada pecahan batu-batu prasasti peninggalan peradaban Sumeria yang secara fakta jauh lebih tua dari Mesir. Sudah pasti, semua tulisan dari peradaban besar sebelum Mesir dikumpulkan dan terkatolog dengan rapi di rak-rak perpustakaan Alexandria kuno dan apabila demikian adanya, mungkinkah kemudian Musa memperoleh inspirasi untuk menulis semua kisah-kisah itu dari buku-buku yang pernah dibacanya?.

Kembali lagi, setelah jatuhnya kota Alexandria di abad keenam masehi, salah satu dari kumpulan kitab-kitab kebijaksanaan kuno yang dilarikan tadi berada di tangan persaudaraan para masters atau adepts, dan tersimpan dengan sangat aman di perpustakaan rahasia mereka jauh di atas gurun Gobi. Di sana terdapat kumpulan tradisi yang tertulis di ribuan perkamen (kumpulan halaman buku yang dibuat dari kulit binatang) ribuan karya Sansekerta yang menghilang di India pada masa pemerintahan Akbar; juga tradisi turun temurun yang ada di Cina dan Jepang dimana kumpulan teks-teks tua yang sejati

lengkap dengan semua tafsirannya, juga literatur suci dan okultisme Babel dan lain-lain. Kumpulan buku-buku yang meski tak lagi terlihat lagi oleh mata dunia, sebenarnya masih tersisa bagi para initiates (kaum yang diinisiasi), Golongan okultis menegaskan bahwa kesemuanya ini ada, aman dari tangan-tangan orang lancang, untuk kemudian ditampilkan kembali di suatu jaman yang lebih tercerahkan, seperti yang pernah dikatakan oleh almarhum Swami Dayanand Sarasvati, "The Mlechchhas (kaum buangan, liar, mereka di luar batas peradaban Arya) haruslah menunggu"

Karena itu bukanlah merupakan kesalahan dari para initiates kalau dokumen-dokumen ini sekarang "hilang" dari tangan-tangan kaum profane; dan sebenarnya kebijakan mereka untuk menyembunyikan semua pengetahuan tertulis itu bukan juga didikte oleh ego, atau keinginan untuk memonopoli pengetahuan suci yang memberi hidup. Karena memang ada beberapa bagian dari Science rahasia yang harus tetap tersembunyi dalam waktu yang tak terhingga, dari pandangan dunia. Seperti pengetahuan mengenai planetary chain, root race, hirarki persaudaraan dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk mencegah disampaikannya rahasia-rahasia sepenting itu kepada mereka yang belum siap, dimana hal itu setara dengan memberikan pada seorang anak kecil, lilin yang menyala untuk membaca sebuah majalah. Ini adalah bencana kebakaran yang sudah tinggal menunggu waktu saja.



Pengetahuan inilah yang coba dirangkum kembali oleh Madam Blavatsky dalam buku Secret Doctrinnya

dan gerakan Theosophy secara umum. Kebanyakan orang, ketika membaca sekilas mengenai apa yang tertulis di secret doctrine, tidak dapat menerima atau memahaminya. Karena apa yang dituliskan di sana adalah kebenaran yang begitu cemerlang, sehingga agaknya mata-mata para sarjana duniawi ini tidak dapat untuk menatapnya, karena mereka telah begitu terbiasa untuk melihat hal-hal yang tidak nyata, sehingga saat mereka disodori oleh kebenaran yang nyata, tidak banyak yang dapat menangkapnya. Di sepanjang sejarah peradaban manusia, pengetahuan-pengetahuan yang sejati, yang paling murni dan memiliki kebenaran yang luar biasa selalu dibatasi dan biasanya hanya beredar di kalangan keluarga kerajaan dan lingkaran pendeta-pendeta sakralnya yang sangat terbatas. Bak sebuah piramid, semua kebenaran yang terdapat dalam rahasia-rahasia ajaran okultis (atau yang tersembunyi) ini biasanya hanya akan terpusat di puncaknya saja, hanya diperuntukan bagi beberapa kaum elit yang sangat terbatas. Semakin ke bawah, kebenaran itu akan mengalami degradasi, beberapa diantaranya bahkan dengan sengaja dikaburkan dan diselewengkan, sehingga akan membelokkan kebenaran yang ada di dalamnya dengan bumbu-bumbu fiksi yang dibuat untuk mencegah orang-orang sampai ke pemahaman yang sejati. Kemudian, semakin ke bawah lagi, kebenaran yang sudah mengalami degradasi itu kemudian berubah menjadi kisah-kisah fiksi dan mitos-mitos yang tidak dapat dilacak kebenarannya, inilah yang dinamakan dengan istilah eksoteris (ekso adalah luar atau kulit), sedihnya, dalam perkembangannya, paham-paham eksoteris ini kemudian berkembang menjadi ratusan aliran kepercayaan dan dogma-dogma agama yang berkembang di dunia ini. Karena sifatnya yang penuh dengan pertentangan, setiap cabang yang tumbuh seolah berkontradiksi dengan cabang yang ada sebelumnya dan setiap kontradiksi yang ada akan menimbulkan kekacauan baru, perpecahan baru dan peperangan baru. Orang-orang ini sepertinya lupa, kalau semua cabang dan tunas-tunas baru itu sebenarnya berada di pohon yang sama dan memiliki akar yang sama, akar dari pemahaman okult atau ajaran-ajaran rahasia, yang tidak akan pernah dibagi di keramaian pasar-pasar berbagai keyakinan yang hiruk pikuk dengan berbagai kepentingannya. Diperlukan karma yang bagus, hati yang siap dan isi kepala cukup untuk dapat duduk dan menerima aliran kebijaksanaan ajaran-ajaran rahasia ini, diperlukan komitmen, perjuangan dan hati yang bersih untuk dapat sepenuhnya memahami dan melihat dunia ini seperti apa adanya, sebagaimana kalangan yang berada di pucuk piramid itu tadi melihatnya. Lewat penyingkapan paham-paham occult, kita akan terbebas dari semua kebenaran fiksi kanak-kanak yang memang sengaja dibuat untuk meninabobokan mereka yang belum siap baik secara fisik maupun evolusi jiwa, untuk dapat menangkap kebenaran tersembunyi yang bersinar begitu cemerlang, yang tersembunyi dalam tumpukan debu kehancuran dan kebodohan jaman.

Kecerdasan tidak identik dengan kebijaksanaan

02 - Tuesday - FEB 2016

POSTED BY [ADMIN KYN ESOTERIS](#) IN [ARTIKEL](#)

≈ [LEAVE A COMMENT](#)



Bisa dikatakan saya tumbuh dalam lingkungan orang-orang yang cerdas. Kumpulan individu yang bisa melakukan apa saja yang mereka inginkan dalam kehidupannya karena mereka memiliki begitu banyak ide dan bakat-bakat yang mengagumkan. Di sini saya akan kembali menegaskan pada anda, orang-orang dengan kecerdasan yang tinggi, beberapa memiliki kebijaksanaan dan sebagian besar yang lain sama sekali tidak. Berikut adalah cuplikan dari Bill Gates : Keberhasilan adalah guru yang sangat buruk. Mengapa? Keberhasilan membuat orang-orang yang mengalaminya akan merasa seakan-akan mereka tidak akan pernah bisa “jatuh” dan terkalahkan.

Jiddu Krishnamurti dulu pernah mengatakan kalau kecerdasan merupakan kata lain dari kebijaksanaan, namun dengan berbagai tes kecerdasan yang pernah diadakan di seluruh dunia, definisi yang paling sederhana dari kecerdasan adalah bahwa kecerdasan adalah kemampuan olah intelektual yang sangat bergantung pada jenis test yang mengukurnya. Dengan kata lain, kita mungkin bisa memperoleh hasil tes yang mengagumkan pada satu jenis tes kecerdasan tertentu, namun dapat juga memperoleh hasil yang sangat buruk dari jenis tes yang lain. Pada dasarnya, Kecerdasan sangat berhubungan dengan susunan saraf otak dan fungsi-fungsi kognitif yang ada di dalamnya dan di sisi lain, kebijaksanaan adalah suatu hal yang sama sekali tidak dapat dipelajari dari buku manual apapun itu, termasuk kitab-kitab suci dari semua

agama di dunia ini.

Dari semua tes kecerdasan yang tersedia di dunia ini, biasanya terdapat 3 jenis tes yang umum. Ada tes kecerdasan emosional, kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan intra personal dan lain-lain. Pada umumnya, kita dapat mengelompokkan seseorang sebagai sosok individual yang cerdas atau tidak, apabila yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk memperoleh nilai yang tinggi dalam ketiga jenis tes di atas tadi. Namun, tetap saja kebijaksanaan adalah hal lain lagi yang sangat berbeda.

Dalam sistem sosial di dunia ini, kebanyakan akan cenderung sangat memberikan perhatian khusus dan menghargai orang-orang dengan kemampuan akademis yang tinggi. Biasanya mereka ini memiliki nilai yang sangat mengagumkan di atas semua jenis tes akademis yang dikerjakannya. Dan tentu saja, banyak orang yang kemudian salah mengartikan dan langsung melompat pada sebuah kesimpulan bahwasanya mereka yang demikian ini secara otomatis juga adalah orang-orang yang bijaksana. Contohnya, seseorang yang digambarkan secara tipikal sebagai sosok kutu buku dengan kaca mata tebal yang tidak tau bagaimana cara bersikap di antara rekan-rekan wanita sekelasnya, biasanya orang-orang akan langsung menyimpulkan bahwa yang bersangkutan akan secara otomatis menjadi individual yang sukses dalam kehidupannya yang akan datang, mendapatkan gaji yang tinggi dan dapat hidup enak. Sayangnya, hal ini sering kali tidak menjadi demikian.

Seperti halnya dengan kecerdasan, terdapat juga berbagai jenis kebijaksanaan. Contohnya, ada kebijaksanaan untuk dapat memilih atau melakukan keputusan yang tepat, kebijaksanaan untuk dapat melihat hal-hal yang kurang beres pada diri orang-orang di sekitarnya sebelum sebuah kejadian buruk terjadi (kemampuan profiling, yang tidak ada hubungannya dengan indera keenam namun hanya didasarkan pada kemampuan pengamatan fisik), juga ada kebijaksanaan yang dapat sepenuhnya memahami dan menerima diri kita apa adanya dan dapat memaklumi semua kesalahan yang akan dan pernah kita lakukan dalam kehidupan ini seberapapun suksesnya kita dan kebijaksanaan yang dapat mengetahui sepenuhnya batasan dan kelebihan yang kita miliki.

Mungkin berbagai jenis kebijaksanaan di atas tadi dapat kita temui dalam diri orang-orang dengan kecerdasan yang tinggi, mereka dengan nilai-nilai fantastis di rapornya dan GPA yang mengagumkan, namun tak jarang kebijaksanaan2 tadi juga dapat kita temukan dalam diri seseorang yang mungkin tidak pernah menyentuh bangku sekolah, atau penjual minuman keliling, ibu rumah tangga, anak-anak autis dan sosok-sosok manapun yang sering kali dipandang sebelah mata dan dikelompokkan secara sosial sebagai golongan yang kurang cerdas. Jadi, Kecerdasan dan kebijaksanaan tidaklah selalu indentik satu dengan yang lainnya, kecerdasan memang sangat mendukung ke arah perkembangan diri yang lebih cepat dan terstruktur apabila dibandingkan dengan mereka dengan kecerdasan rata-rata, namun kebijaksanaan itu bukanlah monopoli dari mereka yang memiliki otak gemilang.

Dalam ajaran Theosophy, kebijaksanaan itu ada di setiap diri kita masing-masing. Dari kalangan yang paling hina sekalipun, juga dalam diri pelaku kriminal yang paling buas dan kejam, hingga ke kalangan bangsawan dan kaum pertapa suci di Himalaya. Kebijaksanaan itu laksana sebuah mutiara yang terkubur dalam kotoran debu bathin dan pikiran yang masih campur aduk, selalu menanti untuk suatu hari dapat muncul ke permukaan dan bersinar cemerlang mengalahkan semua sinar bintang dan matahari di semesta ini. Kebijaksanaan didapatkan dari laku kontemplasi yang terus menerus, yang selalu berkeinginan untuk melihat hal-hal yang tersembunyi dari setiap kejadian dalam kehidupan kita, kebijaksanaan tumbuh dari bathin yang hening dan pikiran yang telah tenang, kebijaksanaan berkembang dari setiap tetesan air mata dan dipupuk dengan semua senyum tawa kebahagiaan yang kita alami dalam lembaran buku kisah kehidupan kita. Kebijaksanaan tidak dapat diukur oleh tes akademis tercanggih manapun, kebijaksanaan juga tidak berbanding lurus dengan profesi, penampilan luar dan umur tubuh fisik seseorang. Menjadi bijaksana tidak berhubungan dengan standar moralitas sebuah bangsa dan negara, menjadi bijaksana juga

tidak ada hubungannya dengan semua obsesi kita atas hal-hal yang kita pikir “baik” adanya. Kebijakan itu sangat relatif dan hanya kebijakan yang nantinya akan kita teruskan dalam kehidupan spiritual kita yang berikutnya. Hal-hal yang baik akan luntur dalam kebaikan, hal hal yang buruk juga akan luntur dalam keburukan, dalam samsara atau sistem karma semesta, yang baik akan habis dengan yang baik dan yang buruk akan habis dengan yang buruk. Lantas, apa yang tersisa dari semuanya itu? Apa yang ada? Apakah itu? Kebijakan. Intisari dari semua pengalaman yang dialami oleh tubuh fisik ini, dalam tataran dimensi ketiga yang sarat dengan pelajaran ini. Kebijakan adalah pendorong dari *evolusi jiwa*. Esensi dari semua ajaran esoteris yang universal.

[Create a free website or blog at WordPress.com.](#)